

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting, karena berhasil tidaknya suatu penelitian demikian juga tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian dalam usaha menguji kebenaran suatu hipotesis sangat tergantung pada ketetapan dalam menentukan metode yang digunakan.

##### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Jika yang digunakan bukan rancangan seharusnya, kemungkinan besar hipotesisnya tidak terbukti kebenarannya, walaupun sebenarnya adalah benar.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasional, yang mana suatu peneliti dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik atau bagan.<sup>2</sup>

Variabel yang ingin diketahui yaitu hubungan antara altruisme (X1) dan empati (terhadap siswa) (X2) dengan motivasi mengajar guru SLB (Y).

---

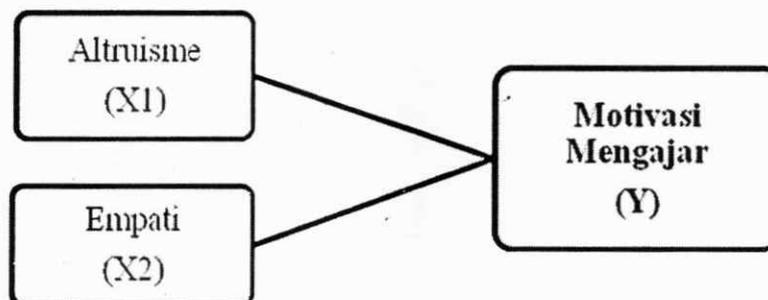
<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 88.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel – variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing – masing.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel, yang meliputi:

- a. Variabel bebas / *independent variable* (X) : altruisme (X1) dan empati guru (terhadap siswa) (X2).
- b. Variabel tergantung / *dependent variable* (Y) : motivasi mengajar.



## C. Definisi Operasional

Definisi operasional sebuah variabel merupakan sebuah definisi dari variabel dalam bentuk operasi atau teknik yang digunakan oleh si peneliti untuk mengukur atau memanipulasi. Variabel secara operasional harus didefinisikan, sehingga bias dipelajari secara empiris.<sup>4</sup>

Selain itu, Sugiyono menjelaskan bahwa “deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar

<sup>3</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998 ), 61.

<sup>4</sup> Paul C. Cozby, *Methods In Research*, terj. Maufur (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), 107.

pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil–hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.”<sup>5</sup> Adapun variabel penelitian ini terdiri dari:

### 1. Altruisme

Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk membantu orang lain tanpa pamrih dan tanpa memikirkan kepentingan sendiri serta untuk memberikan kesejahteraan pada orang lain, atau ingin sekedar beramal baik.<sup>6</sup> Indikator dari variabel ini adalah berdasarkan teori Meyers, yaitu:

- a. Memberi perhatian terhadap orang lain yaitu individu membantu orang lain karena adanya kasih sayang
- b. Membantu orang lain yaitu individu dalam membantu orang lain didasari oleh keinginan yang tulus dari hati nurani
- c. Mengutamakan kepentingan orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain..<sup>7</sup>

### 2. Empati

Empati adalah suatu sikap kepribadian seseorang di mana seseorang mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain.”<sup>8</sup> Indikator variabel ini berdasarkan teori dari Goleman, yaitu:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2011), 91.

<sup>6</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 34.

<sup>7</sup> Yanuar Aditya Priyambodo, “Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011), 25 -26.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 73.

- a. Mendengarkan bicara orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dari permasalahan yang diungkapkan orang lain.
- b. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain.
- c. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal.<sup>9</sup>

### 3. Motivasi Mengajar

Motivasi mengajar adalah suatu pendorong bagi para guru untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai potensinya. Adapun indikator variabel ini adalah:

- a. Tanggung jawab
- b. Prestasi
- c. Pengembangan diri
- d. Kemandirian<sup>10</sup>

### D. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya.<sup>11</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SLB Se Kota Kediri yang berjumlah 35 guru. Karena terbatasnya anggota populasi maka oleh peneliti

---

<sup>9</sup> Yanuar Aditya Priyambodo, "Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011), 25 -26.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan.*, 45

<sup>11</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 257.

semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian, dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga, dan subjeknya tidak terlalu banyak.<sup>12</sup>

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Kata sampling berarti mengambil sesuatu bagian populasi atau semesta sebagai wakil (representasi) populasi atau semesta tersebut.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan bentuk sampel dan bentuk teknik sampling apapun karena menggunakan penelitian populasi. Apabila peneliti ingin menggunakan penelitian populasi maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi.

#### **E. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.<sup>14</sup> Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2010 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

<sup>13</sup> Fred N. Kerlinger. *Azas-Azas Penellitian Behavioral edisi ke-3*.(Yogyakarta:UGM Press.2006), 188.

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998 ), 36.

## 1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>10</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan modul Skala Likert sebagai alat ukur altruis, empati, maupun motivasi mengajar guru SLB.

## 2. Metode Dokumen

Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data guru SLB Se – Kota Kediri.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Azwar, instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode angket, sehingga instrumennya dapat berupa angket maupun skala. Dan model skala yang digunakan adalah skala model Likert yang merupakan model skala untuk orang dan pada rancangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap.<sup>13</sup> Sebelum digunakan, Skala Likert telah dimodifikasi terlebih dahulu, yaitu dengan

<sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998 ), 36.

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 5.

<sup>12</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 34.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi Offset.2005), 184.

mengubah alternatif jawaban yang semula berjumlah lima menjadi empat dengan tidak mencantumkan alternatif jawaban Kadang-Kadang (KK), untuk menghindari *undecided*, yang berarti mempunyai arti ganda atau belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Menurut konsep aslinya bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga buah skala yaitu skala altruisme, empati, dan motivasi mengajar.

**Tabel 1. Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	3	0
Setuju (S)	2	1
Tidak Setuju (TS)	1	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	3

#### 1. Skala altruisme

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur altruisme adalah skala altruisme yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek altruisme yang dikemukakan oleh Sears dan Meyers, yaitu:

- a. Memberi perhatian terhadap orang lain
- b. Membantu orang lain
- c. Mengutamakan kepentingan orang lain<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Fitria Alfi Rufaida, "Hubungan Antara Tingkat Kematangan Emosi Dengan Tingkat Perilaku Prososial." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2009), 44.

<sup>20</sup> Yanuar Aditya Priyambodo, "Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011), 25 -26.

**Tabel 2. Blue Print Sebaran Item Skala Altruisme**

No	Aspek Indikator	Butir Favorabel		Butir Unfavorabel	
		Nomor Butir	Jml	Nomor Butir	Jml
1	Memberi perhatian terhadap orang lain	5, 18, 21, 26, 28, 29, 35, 37	8	2, 7, 9, 22, 27, 31, 32, 34, 36, 38	10
2	Membantu orang lain	1, 6, 10, 13, 14, 16, 17	7	3, 15, 25, 30, 39	5
3	Mengutamakan kepentingan orang lain	8, 11, 12, 19, 20, 23	6	4, 24, 33, 40	4
<b>Total</b>			<b>21</b>		<b>19</b>

## 2. Skala empati

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur empati adalah skala empati yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek empati yang dikemukakan oleh Goleman, yaitu:

- a. Mendengarkan bicara orang lain dengan baik
- b. Menerima sudut pandang orang lain
- c. Peka terhadap perasaan orang lain<sup>21</sup>

**Tabel 3. Blue Print Sebaran Item Skala Empati**

No	Aspek Indikator	Butir Favorabel		Butir Unfavorabel	
		Nomor Butir	Jml	Nomor Butir	Jml
1	Mendengarkan bicara orang lain	1, 2, 3, 5, 6, 31, 32, 39	8	4, 7, 8, 10, 34, 36, 37, 38	8

<sup>21</sup> Yanuar Aditya Priyambodo, "Hubungan Antara Tingkat Empati Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Biologi Fakultas Saintek UIN Maliki Malang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2011), 25 -26.

2	Menerima sudut pandang orang lain	11, 12, 13, 14, 16, 18, 40	7	9, 15, 17, 19, 20, 27, 33	7
3	Peka terhadap perasaan orang lain	23, 24, 25, 26, 29, 30	6	21, 22, 28, 35	4
<b>Total</b>			<b>21</b>		<b>19</b>

### 3. Skala motivasi mengajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah skala motivasi yang dirancang berdasarkan penjelasan dari Hamzah, yaitu :

- a. Tanggung jawab
- b. Prestasi
- c. Pengembangan diri
- d. Kemandirian<sup>22</sup>

**Tabel 4. Blue Print Sebaran Item Skala Motivasi Mengajar Guru SLB**

No	Aspek Indikator	Butir Favorabel		Butir Unfavorabel	
		Nomor Butir	Jml	Nomor Butir	Jml
1	Tanggung jawab	8, 10, 16, 22, 23, 27	6	1, 30, 31, 33, 36,	5
2	Pengembangan diri	3, 12, 14, 17, 20, 25, 26, 28	8	4, 11, 15, 37, 40	5
3	Kemandirian	5, 7, 19	3	2, 9, 35, 39	4
4	Prestasi	6, 18, 21, 24	4	13, 29, 32, 34, 38	5
<b>Total</b>			<b>21</b>		<b>19</b>

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan.*, 45

## G. Analisis Data

Untuk penelitian kuantitatif, analisis data baru bisa dimulai bila seluruh data telah dikumpulkan. Kemudian data yang telah dikumpulkan itu, diuji lebih dahulu validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukurnya betul – betul telah mengukur data yang seharusnya diukur.<sup>15</sup>

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan realibilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Akan tetapi sebelum melangkah pada validitas dan reliabilitas terlebih dahulu harus melewati langkah – langkah sebagai berikut:

### 1. Ceking data

Pada langkah ini, peneliti mengecek apakah pengisian instrumen telah lengkap sesuai dengan petunjuk. Bila ada yang kurang harus dilengkapi, sehingga seluruh item instrumen telah diisi dengan betul.

Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas responden penelitian yang diperlukan dalam analisis data.
- b. Meneliti lengkap tidaknya data yaitu apakah seluruh item instrumen pengumpulan data sudah secara lengkap diisi.

---

<sup>15</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 351.

- c. Meneliti apakah cara mengisi jawaban pada masing – masing item sudah betul. Bila ada yang salah, peneliti harus membetulkan kesalahan dengan mengunjungi kembali responden di lapangan, atau mengedrop item yang tidak dapat dibetulkan.<sup>16</sup>

## 2. Editing data

Data yang telah dicek lengkap tidaknya, perlu diedit yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki bila ada jawaban item yang kurang jelas.

Kegiatan yang dilakukan dalam editing antara lain:

- a. Pernyataan, jawaban, catatan yang tidak jelas diperjelas dan disempurnakan.
- b. Coretan–coretan, kata sandi atau singkatan diperjelas untuk menghilangkan keragu–raguan terhadap data.
- c. Mengubah kependekan dari jawaban menjadi kata –kata atau kalimat yang lebih bermakna dengan persetujuan responden.
- d. Melihat konsistensi dari jawaban dengan rencana penelitian.
- e. Menyeragamkan jawaban responden pada kategori tertentu.<sup>17</sup>

Setelah dicek dan diedit, maka barulah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum melangkah ke coding data. Item–item yang tidak valid dan tidak reliabel dibetulkan atau dibuang. Item yang sudah valid dan reliabel inilah yang kemudian dikerjakan lebih lanjut ke langkah berikutnya.

---

<sup>16</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 362-3633.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 364.

### 1. Uji Validitas

Validitas diartikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk menghitung validitas aitem, digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dan dalam hal ini akan digunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (1998) dalam Ariyoso (2009) “penggunaan teknik Alpha–Cronbach akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,60 atau lebih”.<sup>19</sup>

### 3. Coding data

Coding yaitu mengubah data menjadi kode–kode yang dapat dimanipulasi dengan prosedur analisis statistik tertentu untuk memudahkan proses analisis data.

### 4. Tabulating data

Tabulating data adalah menyusun data dalam tabel–tabel yang mudah dibaca dan tabel tersebut disiapkan untuk analisis.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009 ).

<sup>19</sup> Ariyoso, “Uji Reliabilitas” *Statistik 4 Life*, <http://ariyoso.wordpress.com>. 31 Oktober 2009., diakses tanggal 10 Juni 2013.

<sup>20</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 365.

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari korelasi, maka setelah tahap-tahap yang disebutkan selesai, data yang diperoleh dilakukan uji syarat yaitu:

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atautakah tidak. Untuk mengetahui data itu normal atau tidak, maka digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.<sup>21</sup>

#### 2. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linear atautakah tidak secara signifikan. Dalam pengujiannya digunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan linear bila signifikansinya kurang dari 0,05.<sup>22</sup>

Selanjutnya setelah uji syarat terpenuhi, akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi ganda (parsial). Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel yang lain.<sup>23</sup> Dan dalam hal ini akan digunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

---

<sup>21</sup> Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 149.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 155.

<sup>23</sup> Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Press, 2009), 24.